

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA  
DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 81 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**OLEH:**

**DERAWATI  
NIM: 17591028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1555 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Derawati  
NIM : 17591028  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Negeri 81 Rejang Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 29 maret 2022  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dr. Murni Yanto, M. Pd**  
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris

**Zelvi Iskandar, M. Pd**  
NIDN. 2002108902

Penguji I

**Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd**  
NIP. 19730313 199702 1 001

Penguji II

**Muksal Mina Putra, M. Pd**  
NIP. 19870403 201801 1 001

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di -

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwasannya skripsi **Derawati** Mahasiswi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup,

2022

Mengetahui

**Pembibing I**



**Dr. Murni Yanto, M.Pd**  
NIP : 196512121989031005

**Pembibing II**



**Zelvi Iskandar, M.Pd**  
NIP : 2002108902

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong**” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2022

Penulis



**Derawati**

**NIM : 17591028**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, petunjuk dan pertolongan-NYA yang selalu dilimpahkan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong”**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong, dan mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada peserta didik.

Skripsi ini dapat terwujud dan selesai tepat waktu atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- 2) Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M., selaku wakil rektor I.
- 3) Bapak Dr. KH. Ngadri,M.Ag., selaku wakil rektor II.
- 4) Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I., selaku wakil rektor III.

- 5) Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- 6) Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- 7) Bapak Dr. Murni Yanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zelvi Iskandar, M. Pd., selaku dosen pembimbing II.
- 8) Bapak Dr. Edi Wahyudi M, M. Tpd., selaku dosen penguji I dan Bapak Muk-sal Mina Putra, M. Pd., selaku dosen penguji II.

Diharapkan, Skripsi ini kedepannya bisa bermanfaat untuk semua pihak. Dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari si pembaca.

Curup, 2022  
Penulis



**Derawati**  
**NIM. 17591028**

## MOTTO

“setetes keringat orang tua, seribu langkah aku harus maju”

“janganlah berhenti untuk berharap karena yakinlah bahwa setiap kesulitan akan membawa kemudahan”

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada-Mu ya Allah, Terima kasih tak terhingga ku ucapkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas pertolongan-Mu yang telah senantiasa membimbing setiap langkahku, yang menjadikan aku manusia yang berilmu dan sabar menjalani setiap proses kehidupan ini. Semoga tugas akhir skripsi yang telah berhasil dibuat ini menjadi salah satu langkah awal ku dalam menggapai cita-cita. Dan karya skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Bapak & Mamak ku tercinta (Edi Ansori dan Yesi), terima kasih atas doa-doa terbaik kalian untukku yang selalu mengiringi setiap langkah ku, terima kasih telah mendukung ku, hingga aku selalu kuat menjalani rintangan kehidupan yang terjadi. Terima kasih telah mendidik dan mengajarkanku arti berusaha, pantang menyerah selalu tegar dalam setiap situasi. Alhamdulillah sampai di titik aku berhasil menyelesaikan pendidikan jenjang perguruan tinggi ini. Aku sangat menyayangi kalian. kalian adalah penyemangat dan motivasi terbesar ku untuk bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.
- 2) Adekku satu-satunya yang saya miliki (Imel Santari) terima kasih telah memberikan keceriaan dan membantu dalam segala hal.
- 3) Dosen pembimbing terbaik ku (Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd dan ibu Zelvi Iskandar, M.Pd), terima kasih banyak atas ilmu yang luar biasa yang selalu Bunda berikan kepada saya, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah kesibukan Bunda selalu siap sedia membimbing selama pembuatan

skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bunda berlipat-lipat ganda, sehat selalu Bunda.

- 4) Rekan-rekan seperjuangan Keluarga PGMI angkatan 2017, Terima kasih 4 tahun kebersamaan & keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.
- 5) Sahabat-sahabat terbaik di hidupku, terima kasih atas dukungan, bantuan & semangat yang selalu kalian berikan, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik disetiap keluh kesahku, (Lusiana, Ade, Ilma, Darsi, Linti, Nadia dan Sefa.)
- 6) Almamater kebangganku IAIN Curup.

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 81 REJANG LEBONG**

**Oleh:  
Derawati (17591028)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas V dan siswa Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Data *Reduction* (Reduksi Data), Data *Display* (Penyajian Data), dan *Verication* (Menarik Kesimpulan). Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Strategi guru dalam membentuk rasa percaya diri siswa di pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong guru menerapkan strategi pembiasaan yaitu guru membiasakan siswa mengerjakan soal dengan tepat waktu. Peran strategi guru dalam membentuk percaya diri siswa untuk melatih siswa supaya percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya di muka kelas.

**Kata kunci:** *Strategi Pembiasaan, Rasa Percaya Diri, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusa Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Strategi .....	11
a. Strategi .....	11
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	13
c. Strategi Efektif dalam Pembelajaran .....	14

B. Percaya Diri.....	15
a. Pengertian .....	15
b. Ciri-ciri Sikap Percaya Diri .....	18
c. Karakteristik Percaya Diri .....	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri .....	24
e. Pembentukan Percaya Diri .....	26
f. Upaya Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri .....	28
g. Pentingnya Percaya Diri bagi Siswa .....	30
C. Bahasa Indonesia.....	30
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	30
b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	33
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	34
D. Kajian Pustaka.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Jenis Data dan Sumber Data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
a. Observasi.....	39
b. Wawancara.....	40
c. Dokumentasi .....	41
D. Analisis Data .....	42
E. Pengabsahan Data .....	44

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objekti .....	48
a. Identitas .....	48
b. Data Guru .....	49
c. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Penelitian .....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

3.1 Kisi-Kisi Wawancara .....	41
3.2 Lembar Observasi .....	47
3.3 Lembar Pedoman Wawancara .....	47
4.1 Daftar Nama Guru.....	49
4.2 Daftar Absensi Siswa .....	50
4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Sekola Dasar Negeri 81 Rejang Lebong.....	51

## **DAFTAR GRAFIK**

4.1 Persentase Hasil Pengamatan Peneliti Saat Mengadakan Observasi	
Proses Pembelajaran Berlangsung .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dengan adanya pendidikan kita dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa terutama pada kepercayaan diri dari masing-masing individu. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya untuk meraih kesuksesan. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang untuk mencapai sebuah kesuksesan. Hal ini ditegaskan bahwa,

---

<sup>1</sup> Bambang Sudibyo, UURI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara), hal.2-3

<sup>2</sup> Murni Yanto, 2020. *Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. yantomurni.65@gmail.com

“percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita”.<sup>3</sup>

Percaya diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu, percaya diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.<sup>4</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki dalam dirinya terhadap kemampuan diri yang akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Tetapi tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri, ada siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan percaya diri yang rendah. Dengan adanya rasa percaya diri yang dimiliki siswa dapat menggali potensi diri siswa untuk dihargai, tidak hanya dirinya tetapi juga orang lain.<sup>5</sup>

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih sebuah prestasi dalam belajar. Bila seseorang siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan terlihat tenang dalam melakukan sesuatu kegiatan, tidak memiliki rasa

---

<sup>3</sup> Lauster Dan Peter, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 4

<sup>4</sup> Nur Ghufon, dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 35

<sup>5</sup> *Ibid*

takut dalam dirinya, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.<sup>6</sup>

Siswa yang memiliki sikap percaya diri juga menganggap kegagalan bukanlah sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju sebuah keberhasilan. Dalam hal ini, siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Semua siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup kadang rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut tentu saja merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sikap percaya diri harus ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dapat bersemangat untuk mengejar prestasi dan kesuksesan dengan kemampuan yang mereka punya dengan bekal sikap percaya diri yang mereka punya.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Strategi peningkatan percaya diri siswa sangatlah bervariasi dan guru di haruskan untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan strategi tersebut dengan kondisi siswa.

---

<sup>6</sup>Lauster Dan Peter, *op.cit* , hal 38

Maswar penelitiannya dalam jurnal Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (Mms) Berbasis Metode Permainan *Mathemagic*, Teka-Teki dan Cerita Matematis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru pengajar dalam pemecahan berbagai masalah pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Agar anak didik merasa senang, aktif dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan sikap yang demikian guru dan anak didik dapat mencapai tujuan yang di inginkan dalam belajar.<sup>7</sup>

Dyah Werdiningsih penelitiannya dalam jurnal Profil Strategi Belajar dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menyatakan: strategi belajar digunakan pembelajar untuk mencapai tujuan tertentu dan terwujud dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan-tindakan atau perilaku perilaku khusus yang dilakukan pembelajar untuk meningkatkan kemampuannya, misalnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransfer ke dalam bahasa lain, memperbaiki tuturan, meminta klarifikasi, dan lain-lain. Sebagai contoh, pembelajar melakukan pengulangan-pengulangan karena ada sesuatu yang harus diingat

---

<sup>7</sup> Maswar. *Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (Mms) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki dan Cerita Matematis*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Volume 1 Nomor 1, e-ISSN: 2715-6109 | p-ISSN: 2715-6095 di akses Desember 2019.

bagaimana penggunaannya. Tindakan-tindakan ini dapat diamati dalam perilaku berbahasa anak pada saat berinteraksi dengan mitra tuturnya.<sup>8</sup>

Mahrita Julia Hapsari penelitiannya dalam jurnal *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Hasil penelitian ini menyatakan: Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Menjalankan amanat Permendiknatersebut memerlukan beberapa faktor penting, di antaranya adalah faktor kepercayaan diri siswa agar siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif dan mandiri selama proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Rina Aristiani penelitiannya dalam jurnal *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Hasil penelitian ini menyatakan: bahwa anak yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri

---

<sup>8</sup> Dyah Werdiningsih. *Profil Strategi Belajar dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Profil Strategi Belajar dan Dampaknya terhadap Pencapaian Hasil Belajar. Volume 10, Nomor 2, di akses Oktober 2011.

<sup>9</sup> Mahrita Julia Hapsari. *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta, volume 6, nomor 3, di akses 3 Desember 2011.

sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa percaya diri itu sangat penting untuk siswa, karena melatih siswa untuk bekal nanti ketika mereka dewasa, bertanggung jawab, berani tampil di depan orang banyak dan selalu optimis. Karakter tersebut terbentuk dari kebiasaan dan latihan. Pembentukan karakter percaya diri diharapkan siswa dapat berani dan percaya diri untuk tampil dan berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan dengan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong yang terletak di Desa Sukarami. Di dalam proses belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia di dalam kelas percaya diri peserta didik kurang terlihat, dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri. Terlihat dengan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis hanya terdapat seorang siswa yang dengan suka rela mengangkat tangan. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya siswa tadi yang kembali mengangkat tangan.

---

<sup>10</sup> Rina Aristiani. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Jurnal Jurnal Konseling GUSJIGANG. Volume 2, Nomor 2, di akses Juli-Desember 2016.

Hal yang sama juga terjadi saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak seorang siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya melainkan siswa hanya diam. Ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi dan pendapat siswa, siswa kembali diam dan tidak menjawab pertanyaan guru.

Dalam hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar 81 Rejang Lebong pada siswa kelas lima peneliti menemukan bahwa guru hanya terfokus pada materi pelajaran. Guru tidak pernah menulis setiap perkembangan psikologi siswa khususnya tingkat kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran guru juga terlihat kurang memperdulikan kepercayaan diri siswa. Guru kurang mendampingi serta memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Guru juga kurang memberikan apresiasi pada siswa yang maju ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga kurang mendapat perhatian siswa. Metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang mengasah kepercayaan diri siswa.

Dalam konteks ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong, dikarenakan pada kelas tersebut masih banyak siswa yang memiliki sikap percaya diri yang rendah terlihat dengan sikap yang muncul seperti malu untuk berbicara di depan kelas, minder dengan teman yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru,

takut kalo jawaban yang ditulis salah, cemas tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, dan ragu akan kemampuan yang dimilikinya.

Jadi, upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di kelas tersebut adalah dengan guru memberikan penghargaan terhadap siswa, guru selalu menghargai usaha siswa, berpikir positif dalam menilai penampilan dan perilaku siswa, serta dapat membuat siswa dihargai.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat kita simpulkan bahwa perlu kiranya dilakukan penelitian tentang strategi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi yang baik dan benar, dari penelitian tersebut akan dapat menunjukkan bagaimana peran strategis pembelajaran yang dapat memingkatkan rasa percaya diri setiap peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. kurangnya rasa percaya diri pada siswa;
2. guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik percaya diri siswa;
3. guru kurang optimal dalam pengembangan sikap percaya diri peserta didik melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah; dan
4. keengganan siswa untuk tampil di depan kelas.

### **C. Batas Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian menjadi "strategi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia". Penelitian ini hanya menggambarkan dengan singkat sebatas pengetahuan dan kesulitan siswa sekolah dasar yang menjadi objek penelitian.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia?".

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui cara peningkatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai upaya guru dalam peningkatan percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong dan menambah wawasan khususnya tentang pentingnya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat di terapkan dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan untuk guru dalam mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dan mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam sebuah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat diharapkan memiliki percaya diri yang positif terhadap dirinya dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara mandiri.
- d. Bagi Penelitian, menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi lebih lanjut mengenai kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dijadikan bahan kajian dalam proses pembelajaran ketika peneliti menjadi seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga peneliti ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Strategi

##### a. Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

J.R. David mendefinisikan strategi sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Kemp berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan dua pendapat tersebut.<sup>2</sup>

Dick dan Carey mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fatimah dan Ratna , *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. (Jakarta: Pena Literasi, 2018), hal. 105

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Belajarstandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2007), Hal 124

<sup>3</sup> Dick dan Carey, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 45

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Upaya pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal dinamakan metode.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang memuat penggunaan metode dan teknik pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam uraian berikut ini, ditawarkan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan rasa percaya diri. Strategi

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 49

pembelajaran yang ditawarkan diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

**b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Jenis-jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori atau SPE

Sistem pembelajaran jenis ekspositori merupakan strategi pembelajaran dengan cara menekankan pada proses penyampaian ilmu atau materi yang dilakukan secara verbal oleh seorang guru kepada siswa yang memiliki maksud supaya siswa bisa menguasai materi secara optimal.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri atau SPI

Sedangkan SPI menekankan pada pembangunan intelektual siswa, perkembangan mental yang dipengaruhi oleh keempat faktor seperti *equilibration*, *maturation*, *social experience* dan *physical experience*.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah atau SPBM

Pembelajaran SPBN merupakan strategi pembelajaran yang berisi rangkaian aktivitas pembelajaran yang telah menekankan pada proses penyelesaian masalah yang telah dihadapi secara ilmiah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Masda Satria Kurniawan, *Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol 1 No 1, Maret 2020, hal. 71

4. Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir atau SPKB

Strategi pembelajaran jenis ini dilakukan dengan menekankan pada kemampuan berpikir yang dimiliki setiap siswa.

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif atau SPK

Metode pembelajaran ini yaitu serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual atau CTL

strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru antara situasi dunia nyata para siswa dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

7. Strategi Pembelajaran Afektif atau SPA

Strategi pembelajaran afektif merupakan jenis strategi pembelajaran yang berhubungan pada value atau nilai yang tidak mudah diukur.<sup>6</sup>

**c. Strategi Efektif dalam Pembelajaran**

Strategi efektif dalam pembelajaran adalah suatu cara yang memungkinkan murid atau peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, dan edukatif. Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar

---

<sup>6</sup> Masda Satria Kurniawan, *op.cit*, hal. 72

pada siswa sedangkan efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.<sup>7</sup>

## **B. Percaya Diri**

### **a. Pengertian**

Menurut Sukadi rasa percaya diri adalah sikap mantap dan tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Jika orang ingin mencapai keberhasilan dalam hidupnya, maka dia harus memiliki rasa percaya diri bahwa ia mampu menggapai apa yang diinginkan.<sup>9</sup>

Jadi, jika seseorang ingin mencapai keberhasilan dalam hidupnya serta menggapai apa yang diinginkan maka ia harus memiliki sikap mantap dan tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu demikian juga yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ketika ingin menggapai apa yang diinginkan dan mencapai tujuan hidupnya peserta didik harus memiliki sikap percaya diri.

Percaya diri atau *Self Confidence* menurut Neill dikutip oleh Leonni dan Hadi adalah sejauh mana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Percaya diri atau self confidence diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya. Menurut Bandura dalam Hurlock, *self confidence*

---

<sup>7</sup> Supardi, *strategi pembelajaran efektif*, (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 22

<sup>8</sup> Sukadi, *Aku Anak Percaya Diri*, (Bandung: Acarya Media Utama, 2011), hal. 2

<sup>9</sup> Achmad Mubarak Dan Muhyiddin Fatah, *Mengapa Yang Terpuji Menghindari Yang Tercela* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2012), hal. 25

adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keyakinannya. Percaya diri juga didefinisikan sebagai sifat positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.<sup>10</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa percaya diri atau *Self Confidence* adalah sikap positif yang seorang individu miliki yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah sebuah kondisi dimana individu merasa optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidupnya. Mengingat manusia adalah makhluk mulia dan terhormat serta agar dapat tumbuh dengan sempurna maka manusia harus memiliki sikap percaya diri. Begitu juga dengan peserta didik agar dapat tumbuh dengan sempurna maka harus memiliki sikap percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu

---

<sup>10</sup> Nia Indiriani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas I-V Di Sd Negeri 111/1 Muara Bulian*, (Jambi: Fkip Universitas, 2017), hal, 11-12

aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.<sup>11</sup>

Rasa percaya diri itu timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajardiketahui bahwa untuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat.” Harga diri, pengaturan diri dan kepercayaan diri anak pada akhirnya membentuk sebuah konsep diri.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi biasanya diwujudkan dengan prestasi yang baik. Hasil prestasi yang baik tersebutlah yang menyebabkan ia diakui oleh lingkungannya baik teman sebayanya atau guru. Guru sangat berperan dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa, misalnya dengan cara menghargai setiap usaha dan hasil yang telah dicapai oleh siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan positif terhadap dirinya sendiri, bertindak sesuai dengan kelebihan dan kekurangan dirinya serta yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang

---

<sup>11</sup> Aunurrahan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal, 184

<sup>12</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal,

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 201 0), hal. 67

lain maupun lingkungannya dan berhasil mencapai tujuannya. Percayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan sikap positif serta dapat memanfaatkannya dengan tepat.

Dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi biasanya diwujudkan dengan hasil prestasi belajar yang baik. Dengan hasil prestasi belajar yang baik tersebutlah yang menyebabkan ia diakui oleh lingkungannya baik itu teman sejawat ataupun guru. Guru sangatlah berperan penting dalam menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik.

#### **b. Ciri-ciri Sikap Percaya Diri**

Manusia, yang notabennya sebagai makhluk sosial, mutlak tidak akan pernah terlepas dengan adanya interaksi dengan yang lainnya. Dengan interaksi, manusia akan tercapai kebutuhannya, begitu juga dalam kependidikannya.<sup>14</sup>

Jadi, setiap peserta didik tidak akan terlepas dengan adanya interaksi dengan orang lain, seperti interaksi dengan guru dan peserta didik lainnya. Dengan adanya interaksi maka kebutuhan ataupun tujuannya dapat terpenuhi dan tercapai. Misalnya, apabila interaksi antara guru dengan peserta didik tidak berjalan dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan gagal, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>14</sup> Uhar Suharsaputra, *Kontribusi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal, 66

Menurut Sukadi manusia yang memiliki rasa percaya diri tampak dalam perilakunya, seperti:

1. mantap dan penuh keyakinan dengan apa yang ia katakan; dan
2. tidak mudah terpengaruh dengan ucapan dan perbuatan orang lain yang salah;

Kedua ciri tersebut merupakan ciri umum sikap percaya diri, secara lebih rinci sikap percaya diri antara lain ditandai oleh sikap di bawah ini, yakni:

1. ucapan dan perilakunya mantap dan penuh keyakinan;
2. tidak rendah diri, tetapi rendah hati;
3. kuat pendirian jika dibujuk oleh orang lain; dan
4. memiliki sikap tegas dalam menghadapi berbagai pengaruh buruk.<sup>15</sup>

Dengan demikian guru sangat diharapkan dalam memupuk dan meningkatkan percaya diri pada peserta didiknya. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki sikap percaya diri akan terlihat pada ucapan dan perilaku peserta didik tersebut. Dalam psikologi dikenal istilah konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap diri sendiri.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki konsep diri positif dan konsep diri negatif, begitu juga dengan peserta didik. Peserta didik memiliki pandangan terhadap dirinya

---

<sup>15</sup> Sukadi, *Aku Anak Percaya Diri*, 70

<sup>16</sup> Suharsaputra, *Kontribusi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa*, hal.9

masing-masing, dengan demikian peran guru sangatlah diharapkan dalam membentuk konsep diri yang positif pada diri peserta didik.

Menurut Achmad Mubarak dan Muyiddin Fatah adapun ciri-ciri orang yang percaya diri adalah :

1. Rajin dalam beribadah, belajar, dan bekerja. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dalam ibadahnya.
2. Tampil di muka umum apa adanya. Tampil di muka umum apa adanya maksudnya adalah tidak berpura-pura atau berusaha untuk tampil menarik sehingga ingin diperhatikan orang. Ia tampil sebagaimana dirinya tanpa harus mengubah penampilan karena malu atau tidak percaya diri.
3. Wajah selalu tampak ceria. Dengan rasa percaya diri, ia akan selalu tampak ceria di depan temantemannya, guru dan yang lainnya. Rasa percaya diri yang ada dalam dirinya akan meringankan kesulitannya, baik dalam belajar maupun dalam bekerja.
4. Lancar dalam berbicara dan tidak gugup. Dengan ilmu yang dimilikinya dan rasa percaya diri ia akan selalu tenang dalam berbicara dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.

5. Tidak terpengaruh oleh bujukan orang lain. Ia tidak akan mudah percaya dengan apa yang dikatakan orang lain kepadanya, sehingga ia akan terselamatkan dari hal-hal yang buruk.<sup>17</sup>

Dengan ciri-ciri murid yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi di atas seorang guru dituntut bagaimana caranya agar semua muridnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak hanya tujuan pembelajaran saja yang tercapai tetapi dengan memiliki rasa percaya diri maka murid tersebut juga dapat mencapai tujuan hidupnya.<sup>18</sup>

Menurut Waterman ciri orang yang percaya diri yaitu orang yang memiliki kemampuan bekerja yang efektif, bertanggung jawab serta terencana matang dalam mengerjakan tugas dan tujuan masa depan. Tidak terlalu berbeda dari gambaran di atas, Lauster menyebutkan ciri dari orang yang percaya diri adalah perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleransi, tidak memerlukan pengakuan orang lain, selalu optimis dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Gilmer menambahkan bahwa orang yang mempunyai rasa percaya diri biasanya memiliki sikap berani menghadapi setiap tantangan dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, berkat keyakinannya atas kemampuannya sendiri tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sukadi, *Aku Anak Percaya Diri*, hal 17

<sup>18</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005) , Hal

<sup>19</sup> Indiriani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas I-V Di Sd Negeri 111/1 Muara Bulian*, hal 6

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki percaya diri yang tinggi maka ia akan memiliki sikap berani menghadapi tantangan maupun resiko, ia akan terbuka dan suka dengan hal-hal yang baru semua itu karena adanya keyakinan atas kemampuan yang ada pada dirinya.

### c. Karakteristik Percaya Diri

Beberapa karakteristik yang memiliki kepercayaan diri telah banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. percaya akan kompetensi/ kemampuan diri;
- b. tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok;
- c. berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri;
- d. punya pengendalian diri yang baik;
- e. memiliki internal *locus of control*;
- f. mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya; dan
- g. memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.<sup>20</sup>

Berbeda pendapat dengan Lindenfield yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang merasa puas

---

<sup>20</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 149

dengan dirinya.<sup>21</sup> Dengan membagi kepercayaan diri menjadi dua jenis yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir yang ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Percaya Diri Batin

- 1) Cinta diri seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mencintai dirinya sendiri. Mereka peduli terhadap dirinya karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri.
- 2) Pemahaman diri seseorang dengan percaya diri batin akan sangat sadar diri. Mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu pendapat orang lain tentang diri mereka.
- 3) Tujuan yang jelas orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki tujuan hidup yang jelas karena mereka memikirkan segala tindakan dan mengetahui hasil yang diharapkan.
- 4) Pemikiran yang positif seseorang dengan kepercayaan diri batin memandang kehidupan dari sisi yang cerah dan mencari pengalaman dan hasil yang bagus.<sup>22</sup>

b. Percaya Diri Lahir

- 1) Komunikasi dengan memiliki keterampilan dasar berkomunikasi yang baik seseorang dapat mendengarkan orang lain, berbicara dengan fasih tanpa rasa takut, dan berbincang-bincang dengan

---

<sup>21</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan* hal. 150

<sup>22</sup> Lindonfield Dan Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Alih Bahasa: Ediati Kamil, 1997), hal, 3

orang dari segala usia dan latar belakang menggunakan bahasa yang baik dan tepat serta memakai nalar.

- 2) Ketegasan memiliki ketegasan maka seseorang tidak akan berlaku agresif dan pasif untuk mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya.
- 3) Penampilan diri kepercayaan diri lahir mengajarkan seseorang tentang pentingnya penampilan diri. Dengan memilih pakaian dan gaya berpenampilan yang cocok dengan pribadi dan kondisi fisik masing-masing.
- 4) Pengendalian perasaan kalau perasaan dapat dikelola dengan baik maka seseorang tidak akan khawatir akan lepas kendali dan tidak mudah terbenam dalam hawa nafsu.<sup>23</sup>

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri berhubungan dengan orang tua dan teman sebayanya. Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

##### a) Pola Asuh

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta

---

<sup>23</sup> Lindonfield Dan Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, hal, 3

kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tua. Di kemudian hari, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri, seperti orangtuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.<sup>24</sup>

b) Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme tersebut berasal.<sup>25</sup> Menurut Thursan Hakim percaya diri dipengaruhi oleh:

1) Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.

---

<sup>24</sup>Lindonfield Dan Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, hal, 150

<sup>25</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, hal, 152

## 2) Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

## 3) Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal.<sup>26</sup>

### **e. Pembentukan Percaya Diri**

Percaya diri tentu saja tidak langsung muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam diri pribadi seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut. Terbentuknya rasa percaya diri melalui proses sebagai berikut:

- a) terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu;

---

<sup>26</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, hal, 153

- b) pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya;
- c) pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri; dan
- d) pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Pada proses terjadinya rasa percaya diri di atas menggambarkan bahwa seseorang dengan kepribadian yang kuat dapat menghasilkan rasa percaya diri. Sebaliknya jika seseorang memiliki kepribadian yang lemah akan menghasilkan rasa tidak percaya diri. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku baik bagi dirinya sendiri, orang Jain maupun masyarakat. Seseorang tidak dapat memiliki rasa percaya diri jika tidak memiliki konsep diri, motivasi dan ciri-ciri kepribadian positif lainnya. Secara tidak langsung saat seseorang memiliki ciri-ciri positif maka sikap dan perilaku yang ditimbulkan tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang lain dan masyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri timbul dari pemahaman terhadap kemampuan dan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, serta reaksi positif terhadap kelemahan-

---

<sup>27</sup> Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, hal, 155

kelemahan yang dimilikinya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut perlu memiliki konsep diri, motivasi dan ciri-ciri kepribadian positif lainnya.

#### **f. Upaya Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri**

Menurut Adler, ada dua cara manusia menutupi rasa rendah diri yaitu dengan menyerah dan kompensasi.<sup>28</sup> Menyerah berarti rasa rendah diri dianggap sebagai perbaikan terhadap kepercayaan pada diri sendiri yang dapat dicapai. Kompensasi bila seseorang memiliki rasa rendah diri maka ia berusaha meniadakan perasaan tersebut, dengan menebus atau mencari pemulih. Jadi kompensasi adalah akibat yang wajar daripada rasa rendah diri. Oleh karena itu, penting bahwa seseorang tidak berpura-pura dengan rasa percaya diri tetapi tetap mengembangkannya dari dalam kepribadiannya. Selain itu tidak kalah penting seseorang untuk tidak hanya mengkompensasi kelemahan dengan kelebihan dan dapat menerima kenyataan diri pribadinya.<sup>29</sup>

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka seseorang harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya dirinyalah yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki. Berbeda dengan pendapat Enung Fatimah, memupuk rasa percaya diri dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Adler, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 116

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Mendidik Agar Anak Untuk Percaya Diri*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal, 9

- a. evaluasi diri secara obyektif;
- b. beri penghargaan yang jujur terhadap diri;
- c. *positive thinking*;
- d. gunakan *self-affirmation*; dan
- e. berani mengambil risiko.<sup>30</sup>

Sedangkan meningkatkan rasa percaya diri menurut Harter dalam buku Santrock dan John. W, terdapat empat cara, yaitu melalui:

- 1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting;
- 2) dukungan emosional dan penerimaan sosial;
- 3) prestasi; dan
- 4) mengatasi masalah (*coping*).<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan rasa percaya diri siswa yaitu dengan :

- 1) mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa;
- 2) pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas;

---

<sup>30</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, hal 156

<sup>31</sup> Santrock Dan John W, *Edisi cenam Adolfsence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hal. 339

- 3) membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri; dan
- 4) membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.

#### **g. Pentingnya Percaya Diri bagi Siswa**

Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri akan memandang pendidikan atau sekolah secara positif, yaitu sebagai tempat untuk menambah kemampuannya dalam menguasai lingkungan. Sekolah baginya adalah suatu yang menyenangkan, suatu yang menjadi keharusan, kebutuhan atau salah satu bagian dari kehidupannya sehari-hari. Memiliki kepercayaan diri bagi siswa Sekolah Dasar akan menjadikan siswa lebih kreatif, berani, dan senang bereksperimen. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi, kecakapan, kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat menjadikan bekal bagi kehidupan siswa tersebut di masa depan. Dengan demikian kepercayaan diri pada siswa Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pengertian Bahasa**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan sistem lambang sama dengan sistem lambang lalu lintas atau sistem lambang lainnya.<sup>32</sup> Bahasa menurut Abdul Chaer adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, yang digunakan

---

<sup>32</sup> Murni Yanto. 2018. Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>

oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa mempunyai lima karakteristik yaitu :

- 1) bahasa sebagai seperangkat bunyi sebab dalam kehidupan sehari-hari kalau seseorang berbicara maka dapat didengar bunyi-bunyian bahasa;
- 2) hubungan antara bunyi bahasa atau urutan bunyi bahasa dengan objeknya bersifat *arbitrer* dan tidak dapat diramalkan;
- 3) bahasa bersistem yang berbeda satu sama lain;
- 4) bahasa adalah seperangkat lambing lambang yang digunakan untuk mengganti benda, peristiwa, proses atau aktivitas yang dimaksud; dan
- 5) bersifat sempurna sehingga bahasa memudahkan manusia untuk berkomunikasi Pateda (dalam Kusumaningsih).<sup>33</sup>

Menurut Murni Yanto Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan harus menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif agar berguna untuk bekal kecakapan hidupnya dan Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.<sup>34</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini

---

<sup>33</sup> Abdul Chaer , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal 22

<sup>34</sup> M Yanto, *Strategi Guru Dalam Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup*. *Ejournale.iainbengkulu*, 5 (2), 2017 . [http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/oi/verb=listRecors & Metadata](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/oi/verb=listRecors&Metadata). Diakses 28 januari 2021, hal. 187-188

memiliki tujuan yang berbeda-beda satu sama lain, perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradasi keterampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradasinya ini sebenarnya arah pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang tercantum.<sup>35</sup>

Latar belakang lahirnya bahasa Indonesia telah di catatat dalam sejarah, yaitu tanggal 28 Oktober 1928 tepatnya pada peristiwa sumpah pemuda dalam ikrar ke tiga sebagai bahasa persatuan. Kelahiran bahasa Indonesia pada tahun tersebut lebih banyak ditentukan oleh segi politik dari pada segi kebangsaan, akan tetapi dari politik itu dikaitkan dengan segi kebangsaan, yaitu melihat dan mengamati sejarah bahasa (melayu) yang akan diresmikan sebagai bahasa Indonesia.<sup>36</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia disekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berpikir dan wahana berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan social. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia

---

<sup>35</sup> Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, hal.14

<sup>36</sup> Abdul, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu*, hal. 27

merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.<sup>37</sup>

#### **b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembinaan bahasa Indonesia harus dilakukan, pertama karena kemampuan berbahasa Indonesia masyarakat Indonesia sangat tidak memuaskan. Karena Bahasa Indonesia bukanlah bahasa Ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar orang Indonesia, bahasa ibu atau bahasa pertama mereka adalah bahasa daerah masing-masing, sedangkan Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua. Sebagai bahasa pertama, bahasa daerah digunakan sebagai bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua hanya digunakan sebagai alat komunikasi verbal dalam pergaulan antar suku atau dalam situasi yang bersifat ke Indonesiaan. Kedua, banyak orang Indonesia yang memiliki sikap negatif terhadap Bahasa Indonesia, sehingga mereka berbahasa Indonesia dengan prinsip “asal mengerti”, tidak diperhatikan kaidah-kaidah dan aturan-aturan kata bahasa yang benar. Dari itu lembaga pendidikanlah yang berperan penting dalam mengenalkan apa arti dari Berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta cara penggunaannya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Zuchdi Darmiyanti dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (yogyakarta: PAS, 2012), hal. 55

<sup>38</sup> Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, hal 15

Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan pada pembinaan sikap siswa untuk menghargai, menghormati, atau menjunjung tinggi akan kehormatan bahasa Indonesia, sebagai salah satu identitas nasional Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap Bangsa Indonesia; dan
- 2) Untuk membuat anak dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan.<sup>39</sup>

### **c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; dan

---

<sup>39</sup> Chaer Abdul, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu*, hal. 166-171

- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>40</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang peneliti lakukan sebagai acuan menggunakan beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperkaya teori dalam mengkaji penelitian secara mendalam. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian teliti.

Pertama, Maswar dalam jurnal *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Volume 1 Nomor 1, e-ISSN: 2715-6109 | p-ISSN: 2715-6095 di akses Desember 2019. Dengan judul *Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (Mms) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki dan Cerita Matematis*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru pengajar dalam pemecahan berbagai masalah pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Agar anak didik merasa senang, aktif dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan sikap yang demikian guru dan anak didik dapat mencapai tujuan yang di inginkan dalam belajar.

Kedua, Dyah Werdiningsih dalam jurnal *Jurnal Strategi Belajar dan Dampaknya terhadap Pencapaian Hasil Belajar*. Volume 10, Nomor 2, di akses Oktober 2011, dengan judul *Profil Strategi Belajar dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini

---

<sup>40</sup> Zuchdi Darmiyanti dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, hal. 42

menyatakan bahwa: strategi belajar digunakan pembelajar untuk mencapai tujuan tertentu dan terwujud dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan-tindakan atau perilakuperilaku khusus yang dilakukan pembelajar untuk meningkatkan kemampuannya, misalnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransfer ke dalam bahasa lain, memperbaiki tuturan, meminta klarifikasi, dan lain-lain. Sebagai contoh, pembelajar melakukan pengulangan-pengulangan karena ada sesuatu yang harus diingat bagaimana penggunaannya. Tindakan-tindakan ini dapat diamati dalam perilaku berbahasa anak pada saat berinteraksi dengan mitra tuturnya.

Ketiga, Mahrita Julia Hapsari dalam jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta, volume 6, Nomor 3, di akses 3 Desember 2011 dengan judul *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Menjalankan amanat Permendiknatersebut memerlukan beberapa faktor penting, di antaranya adalah faktor kepercayaan diri siswa agar siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif dan mandiri selama proses pembelajaran.

Keempat, Rina Aristiani dalam Jurnal Konseling GUSJIGANG. Volume 2, Nomor 2, di akses Juli-Desember 2016 dengan judul *Meningkatkan Percaya Diri Siswa*

Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: bahwa anak yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi.

Dalam hal ini persamaan empat penelitian yang relevan di atas dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas problema yang terjadi di lapangan, membahas tentang strategi dalam pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian, karena skripsi ini membahas tentang Strategi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi, sudah pasti penelitian-penelitian sebelumnya tidak sama dengan penelitian yang sedang diteliti karena peneliti mengambil mengenai: “Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkualifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fonema secara detail.<sup>1</sup> Menurut Murni Yanto dan Fathurrochman penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian digunakan secara orisinal.<sup>2</sup> Jadi, penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa dilakukan perhitungan statistik.

##### **B. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, gambar, foto dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini yaitu,

---

<sup>1</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

<sup>2</sup> *Loc. cit*

kumpulan informasi serta dokumentasi yang di peroleh peneliti di lapangan tempat penelitian.

Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong dalam peningkatan percaya diri siswa. Subjek penelitian ini adalah sebagai adalah kepala sekolah dan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong.

Data di peroleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan subjek dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dijadikan subjek dalam penelitian itu benar-benar sudah dipilih sesuai kriteria dan tujuan yang peneliti inginkan untuk diwawancarai dan dimintai keterangan seputar permasalahan yang peneliti ingin teliti.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memudahkan dalam mencari solusi. Adapun teknik yang dilakukan adalah sebagai beriku.

#### **1.Observasi**

Observasi juga merupakan teknik untuk merekam data keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga di peroleh data tingkah laku seseorang yang nampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nurhidayah, *op.cit*, hal. 4

Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap guru dan murid sekolah dasar 81 Rejang Lebong untuk memperoleh informasi tentang mengatasi strategi apa yang harus di gunakan dalam menarik rasa percaya diri siswa, yaitu dengan cara surve atau melakukan pengamatan ke lokasih tempat penelitian yaitu di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong yang terletak di desa Sukarami.

## **2.Wawancara**

Wawancara adalah sesuatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.Wawancara di lakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan datayang paling sering di gunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mencari kebenaran dan memperoleh informasih yang tepat dan akurat tentang strategi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara dan dari tewawancara yaitu “bagaimana strategi Guru dalam meningkatkan rasa percaya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas v sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong” dilakukan secara bertatap muka secara

---

<sup>4</sup> Imam gunawan, metode penelitian kualitatif teori dan praktek, (Jakarta: bumi aksara, 2016), hal 160

langsung dan wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan.

**Tabel 3.1**

Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Informan
1	Strategi yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.	a. Penggunaan strategi yang tepat.	- Kepala sekolah - guru kelas V - Siswa
2.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	b. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya. c. Berani berpendapat di muka umum. d. Dapat menyesuaikan diri. e. Bersikap sendiri dan Bersikap tenang f. Pantang menyerah g. Pendidikan dan pekerjaan	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini diperoleh dengan cara proses pencatatan, dan penyimpanan catatan lapangan. Dokumen penelitian ini berbentuk gambar dari seseorang yang sedang diteliti maupun orang yang memberikan informasi lainnya yang diambil foto menggunakan kamera ponsel serta berbentuk tulisan. Dalam hal ini digunakan peneliti untuk menguatkan analisis data dan tulisan.

#### D. Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat dan di verifikasi.<sup>5</sup> Dalam hal ini, mereduksi data peneliti lakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan. Data yang direduksi antara lain seluruh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jadi, reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting dari hasil wawancara, observasi, catatat dokumen, dan dibuat catatan lapangan secara lengkap. Berdasarkan catatan lapangan yang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 91

di temukan di sekolah dasar negeri 81 rejang lebong sehingga peneliti dapat mereduksi data-data dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. *Pata Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dengan penyajian data yang dilakukan peneliti, hal ini akan memudahkan untuk menjelaskan apa yang terjadi dilapangan.<sup>6</sup> Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Jadi, penyajian data yang peneliti lakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dengan penyajian data yang dilakukan peneliti, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *op,cit*, hal. 92

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup> Jadi, menarik kesimpulan peneliti lakukan yaitu setelah melakukan reduksi data, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Langkah ini adalah usaha untuk penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian.

### E. Pengabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti berpedoman kepada Lincoln dan Guba yang berpendapat bahwa standart kesahihan data terdiri dari: *Credibility* (keterpercayaan), *Transferability* (keteralihan), *dependability* (keterandalan), dan *Comfirmability* (komfirmabilitas).

#### 1. *Credibility* (Keterpercayaan)

Kriteia ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang dalam penelitian ini. pada

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *op. cit*, hal. 93

tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan.

## 2. *Transperabilitas* (Keteralihan)

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. *Dependibilitas* (Keberuntungan)

kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data,

melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability* (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai (coheren) sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi**

No	Indikator	Subindikator	Keterangan
1.	Strategi efektif	1. Strategi sudah memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif. 2. Menggunakan Strategi saat proses belajar mengajar berlangsung. 3. Strategi yang diajarkan sudah tepat.	

2.	Perilaku siswa yang tidak percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku siswa saat jam pelajaran berlangsung</li> <li>2. Perilaku siswa saat jam istirahat</li> <li>3. Perilaku siswa saat berteman</li> <li>4. Perilaku siswa terhadap guru</li> </ol>	
----	----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 3.3

## Lembar Pedoman Wawancara

Informan	Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah</li> <li>- Waki kelas v</li> <li>- Siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah strategi yang digunakan selama ini, sudah memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif ?</li> <li>2. Hal apa yang membuat anak merasa kurang percaya diri pada saat proses belajar mengajar?</li> <li>3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya rasa percaya diri anak?</li> <li>4. Apa saja kendala yang dimiliki guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak?</li> <li>5. Sebagai seseorang pendidik bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak pada saat proses belajar mengajar?</li> <li>6. Mengapa anda sulit berbahasa Indonesia?</li> <li>7. Apakah anda suka belajar bahasa Indonesia?</li> <li>8. Apa anda berani berpendapat di muka umum?</li> <li>9. Apa anda suka menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru?</li> <li>10. Bagaimana kalau jawaban yang anda berikan ternyata salah, apa yang anda lakukan ?</li> </ol>

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif

##### a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong terletak di Desa Sukarami Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1944. Kegiatan proses belajar tahun 1944 masih bernama sekolah rakyat (SR). Seiring dengan perjalanan dan perkembangannya, Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong mengalami perkembangan sebagai berikut :

- a. Tahun 1944 sebagai sekolah reguler biasa.
- b. Tahun 1970 Sebagai sekolah Teladan di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Tahun 1982 sebagai sekolah Dasar Centre di Kabupaten Rejang Lebong.

Pembinaan Akademik, kegiatan–kegiatan ekstrakurikuler ,dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor.

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 81 Rejang Lebong*

##### b. Identitas

Nama	: Sekolah Dasar 81 Rejang Lebong
Akreditasi	: B
Alamat	: Desa Sukarami
Kecamatan	: Bermani Ulu
Kabupaten	: Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Kode pos : 39152

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari sampai selesai

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 81 Rejang Lebong*

c. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik sebagai salah satu komponen penting pada suatu lembaga pendidikan. Terdapat 8 guru tetap dan 2 guru honor yang mengabdikan pada Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong. Di sekolah inilah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Guru**

No	Nama/NIP	Status PNS/HNR	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Sertifikasi
1.	Taripan S.PD.I Nip. 196405041986061002	PNS	Kepala Sekolah	S.1	2013
2.	Zaidirwan, S.Pd. Nip. 196208281988031006	PNS	Guru Kelas	S.1	2012
3.	Mariati, S. Pd Nip. 196810161988032003	PNS	Guru Kelas	S.1	2013
4.	Zumrotulaini, S.Pd Nip. 196206111988032003	PNS	Guru Kelas	S.1	2014
5.	Sulastri, S.Pd Nip. 196612221986042002	PNS	Guru Kelas	S.1	2014
6.	Rike Kamelya, S.Pd. I Nip. 198505152011012007	PNS	PAI	S.1	-
7.	Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd	PNS	Guru Kelas	S.2	2018

	Nip. 199002082014022003				
8.	Kohirnadi, S.Pd Nip. 197106112006041001	PNS	Guru Kelas	S.1	2017
9.	Riskan Junaidi, S. Pd	HNR	Guru Bidang Studi	S.1	-
10.	Fery Andesta	HNR	Guru Bidang Studi	SMA	-

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 81 Rejang Lebong.*

Berdasarkan data yang di peroleh dari dokumentasi selain guru, siswa dan siswi yang ada SD Negeri 81 Rejang Lebong cukup banyak. Berikut data-data siswa dan wali kelas pada tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Absensi Siswa**

No.	Nama guru	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1.	Zumrotulaini, S.Pd	7	13	20	Wali kelas I
2.	Rike Kamelya, S.Pd. I	8	14	22	Wali kelas II
3.	Mariati, S. Pd	6	17	23	Wali kelas III
4.	Zaidirwan, S.Pd.	10	11	21	Wali kelas IV
5.	Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd	11	12	23	Wali kelas V
6.	Kohirnadi, S.Pd	5	15	20	Wali kelas VI
JUMLAH				129	

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 81 Rejang Lebong.*

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Sarana dan Prasaran**

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi		Ket
			RS	B	
1.	Ruang Kelas	8	-	✓	Cukup
2.	Ruang Guru	1	-	✓	Cukup
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	✓	Cukup
4.	Ruang TU	-	-	-	Tidak Ada
5.	Ruang BP	-	-	-	Tidak Ada
6.	Ruang UKS	1	-	✓	Cukup
7.	Perpustakaan	1	-	-	Cukup
8.	WC	4	-	✓	Cukup
9.	Pagar	1	-	✓	Cukup
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1	-	-	Cukup
11.	Ruang Komputer	1	-	-	Cukup

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 81 Rejang Lebong*

e. Visi, Misi, Dan Tujuan Umum Pendidikan SD Negeri 81 Rejang Lebong

Visi:

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, disiplin, unggul, dan menguasai berbagai ilmu.

Misi:

1. Meningkatkan proses pembelajaran untuk menciptakan alumni yang berprestasi, berbudi luhur dan bertakwa.
2. Memberikan pelayanan prima terhadap siswa dan warga sekolah agar tercipta suasana belajar yang dinamis, kreatif dan inovatif.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berwawasan wiyata mandala.

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 81 Rejang Lebong*

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong adalah Strategi Efektif dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang kurang percaya diri dalam tahap pembelajaran bahasa Indonesia yang berjumlah 5 orang siswa kelas V. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih fokus ke permasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Strategi efektif dalam membentuk rasa percaya diri siswa di pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar Negeri 81 Rejang Lebong. Percaya diri ini sangat diterapkan oleh guru-guru kepada murid-muridnya dengan memberikan tauladan dan contoh yang baik dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Setiap hari guru-guru memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada murid-muridnya agar para siswa dapat mencontohkan dan mengaplikasikan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memberitahu bagaimana percaya diri yang baik, dan membiasakan kepada muridnya.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Taripan S.PD.I selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong bahwa:

“strategi adalah cara, metode dan langkah yang digunakan. Sehingga setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda. Walaupun ada strategi yang sama yang digunakan para guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan usaha, misalnya melakukan perencanaan awal misalnya berkaitan dengan pengintegrasian dalam proses pembelajaran. Kami selalu mengawasi siswa ketika saya memberikan tugas supaya siswa terbiasa dengan hasil sendiri atau tidak mencontoh punya temannya, itu salah satu strategi saya untuk membentuk percaya diri siswa, selain itu saya memberikan motivasi supaya siswa percaya diri ketika berada di muka kelas, untuk

memperesentasikan tugas yang telah dikerjakannya. Saya juga membiasakan siswa untuk maju ke depan kelas walaupun cuma sekedar bernyanyi supaya siswa terbiasa dan percaya diri di dalam kelas atau di dalam proses belajar mengajar”.<sup>1</sup>

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd selaku guru kelas V bahwa:

“Memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa tidak datang terlambat, memakai seragam mengerjakan tugas tepat waktu membaca hasil tugas yang telah di kerjakan oleh kelompok, dan anak-anak harus berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan atau memperkenalkan diri, anak-anak tidak perlu merasa takut apabila jawaban salah, Guru selalu menyiapkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan. Siswa senantiasa di motivasi atau diberikan bantuan agar ia menjadi siswa peribadi siswa yang pemberani bukan penakut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di dalam kelas. Saya memulai aktivitas dengan membaca basmalah dan mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas dan membacakan hasil kerjanya misal: membaca, menulis, menyanyi. Selalu memberikan penghargaan atau pujian atau Reward bagi siswa yang tertib atau disiplin dalam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelum pembelajaran (menempel tanda atau setiker di buku siswa ) Memanjangkan hasil karya atau hasil belajar siswa di papan panjang agar siswa lebih merasa dihargai atau termotivasi Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penilaian terhadap teman yang lain agar ia termotivasi untuk selalu meningkatkan diri dalam kemampuan dan keterampilannya”.<sup>2</sup>

Pentingnya guru dalam meningkatkan percaya diri siswa karena pada zaman yang sangat moderen seperti saat ini. Banyak sekali ketimpangan yang terjadi di masyarakat, mulai minimnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, sangat penting sekali guru meningkatkan siswa khususnya dalam meningkatkan percaya diri. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat dibentuk mungkin dengan banyak kegiatan kerja kelompok, atau pemberian contoh oleh guru didalam kelas.

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd selaku guru kelas V bahwa:

---

<sup>1</sup> Wawancara, Taripan, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara, Sri Lestari Puji Ramayu, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

“Kalau untuk membentuk percaya diri di dalam pembelajaran saya sering menggunakan strategi dengan melibatkan siswa, sehingga siswa yang aktif dalam pembelajaran. Misalnya saja pada saat berkelompok maka secara bergantian saya akan menyuruh perwakilan siswa dalam kelompok untuk maju kedepan kelas mengungkapkan apa saja yang didapatkan dalam diskusi, pertamanya mereka pasti malu-malu untuk mengungkapkan di depan kelas namun karena pembiasaan setiap hari maka mereka lambat laun mulai percaya diri. Kemudian saya juga menanamkan ke diri mereka bahwa mereka harus bisa dalam mengerti dan menjawab dengan benar pertanyaan yang saya lontarkan tentang pembelajaran tersebut, yang bisa menjawab pertanyaan mengacungkan jari, pertama-tama ada sedikit yang mengacungkan diri, namun lambat laun mereka banyak yang mengacung karena mereka malu dengan temannya yang bisa. Bahkan, kalau sekarang mereka sering berebut dalam menjawab soal samear ada yang menangis”.<sup>3</sup>

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas V Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong.

Kelas dimulai pada pagi hari , di hari senin pada tanggal 17 Oktober di ruang kelas V. Guru memulai dengan memberikan salam kepada siswa dan direspon balik oleh siswa. Setelah guru memberikan apresepasi di awal pelajaran dengan mengaitkan di awal pelajaran dan mengaitkan dengan materi yang lalu kemudian bertanya jawab dengan muridnya, guru mulai menjelaskan tentang pelajaran hari yaitu pembelajaran bahasa indonesia tentang wawancara. Guru menampilkan media yang sangat menarik di depan kelas. Dalam media tersebut menunjukkan media gambar-gambar. Kemudian ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab. Ada beberapa siswa yang menjawab dengan benar dan ada beberapa siswa yang masih belum tepat. kemudian guru membuat siswa menyimpulkan sendiri tentang percobaan tersebut, dan banyak siswa dan banyak siswa yang sudah bisa

---

<sup>3</sup> Wawancara, Sri Lestari Puji Ramayu, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

menyimpulkan. Kemudian untuk melatih rasa percaya diri guru menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk bisa mengkomunikasikan hasil wawancara, Kemudian sebelum pelajaran selesai guru memberikan tanya jawab kepada mereka. Pada penilaian yang dimulai adalah percaya diri, disiplin dan kerjasama. Kegiatan proses pembelajaran banyak menggunakan kerjasama atau bekerja kelompok.

Pertanyaan serupa tentang strategi pembentukan guru melalui kegiatan pembelajaran juga diungkapkan oleh Ibu Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd selaku guru kelas V bahwa:

“sebelumnya dalam membentuk rasa percaya diri mereka cenderung masih ada yang malu-malu. Kalau saya biasanya waktu kerja kelompok jadi anak-anak yang saya tunjuk saya ajarkan untuk maju dan mempersentasikan hasilnya, kemudian untuk menambah semangat mereka yang sudah mau maju kedepan kelas saya, saya berikan pujian, hadiah berupa mengumpulkan stiker atau kupon yang nanti kalau sudah banyak poinnya akan dapat pensil misalnya. Kalau mereka sudah senang kalau dapat pensil satu gitu aja. Jadi, mereka berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas dan dari situ mulai muncul percaya diri dari dalam diri mereka. Itu harus dengan pembiasaan setiap hari, kalau tidak ya sulit sekali anak untuk anak kelas tidak akan muncul rasa percaya dirinya”.<sup>4</sup>

Kesulitan Guru dalam Menerapkan Strategi Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri siswa. Rasa percaya diri pada anak di saat pembelajaran, juga sangat penting diterapkan pada saat diluar pembelajaran, karena pada jenjang dasar ini maka baik diluar pembelajaran butuh pengawasan juga dari guru kelas mereka. Sehingga anak juga terbiasa melakukan karakter disiplin dan percaya diri dimanapun mereka berada.

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Taripan S.PD.I selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong bahwa:

---

<sup>4</sup> Wawancara, Sri Lestari Puji Ramayu, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

“sebenarnya anak itu cenderung percaya diri ketika dia ada di luar kelas mas karena kalau didalam kelas mereka seperti menganggap kegiatannya terlalu resmi dan canggung untuk percaya diri, jadi ya lebih terlihat diluar kelas. Dan strategi saya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan memberikan contoh langsung mas, bagaimana mereka bisa percaya diri dengan lingkungan diluar kelas mereka. Dan untuk disiplin saya tetap sama dengan pada saat pembelajaran masilnya dengan memberikan sangsi yang logis pada siswa”.<sup>5</sup>

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd selaku guru kelas V bahwa:

“Saya itu baru istirahat kalau anak-anak sudah pulang, kalau anak-anak sedang beristirahatpun saya masih merangkul mereka dengan ikut bermain dengan mereka. Karena bagi saya sendiri harus tahu anak-anak itu sedang bermain apa dengan teman-temannya, sedang membicarakan apa dan sebagainya dan apabila ada sesuatu yang kurang benarpun saya langsung membetulkan.”<sup>6</sup>

Berikut adalah hasil dari pengamatan peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses pembentukan percaya diri dan yang ada di luar pembelajaran. Pada saat istirahat berlangsung, siswa berhamburan keluar kelas untuk bernain bersama teman-temanya, ada beberapa siswa yang pergi ke kantin untuk membeli kue, dan ada yang bermain dengan wali kelas. Guru ketika istirahat berlangsung masih bersama dengan siswanya, untuk bermain bersama siswa-siswanya, guru tetap memantau apa yang dilakukan oleh muridnya. Ketika di dalam kelas siswa hanya bermain dengan gurunya. Kemudian ketika siswa membeli kue yang ada di kantin, mereka sudah biasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan penjual tentang kue dan jajan yang akan dibelinya.

---

<sup>5</sup> Wawancara, Taripan, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara, Sri Lestari Puji Ramayu, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

Percaya diri yang diterapkan baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran tetap saja tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan ada beberapa yang bisa jadi penghambat dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dimana terkadang kurang kerjasama orang tua dengan guru sehingga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas Rendah,

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Taripan S.PD.I selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong bahwa:

“faktor penghambat dari pembentukan karakter percaya diri dan disiplin diantaranya adalah tayangan media televisi yang jauh dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pengaruh media televisi tidak dapat disepelekan atau dipungkiri. Rata-rata anak-anak melihat televisi 3-5 jam per hari. Tayangan yang paling disukai adalah sinetron, musik dan filem. Kita melihat betapa tayangan-tayangan televisi di Indonesia banyak yang tidak memperhatikan sisi etika moral yang berkembang di masyarakat. Sinetron banyak menggambarkan bagaimana orang jujur justru menjadi bulan bulanan bagi mereka yang tidak jujur, ucapan-ucapan yang tepat sering meluncur dari pemain sinetron untuk menggambarkan bagaimana orang jujur justru menjadi bulan bulanan bagi mereka yang tidak jujur, ucapan-ucapan yang tepat sering meluncur dari pemain sinetron untuk menderamatisir suasana, raut muka pemain, cara berpakaian, dan lain sebagainya menjadi pemandangan yang setiap hari anak-anak nikmati. Ditambah lagi permainan (game) yang ada di rumah lebih banyak didominasi dengan kekerasan. Ini kontras dengan lingkungan keseharian mereka, tetapi ini menarik perhatian anak-anak. Dan tidak menutup peluang bahwa mereka akan secara tidak sadar akan mengintimidasi sikap sosial semacam ini, faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan tempat anak berintraksi, kemudian teman pergaulan di luar sekolah, kesalahan dalam memilih teman bergaul di luar sekolah akan memudahkan terkontaminasi pondasi rasa percaya diri yang telah dibangun di lingkungan sekolah dengan hal-hal esdraktif yang dibawa oleh teman bermainnya, faktor selanjutnya adalah buku bacaan yang disukai anak terutama komik dan cerpen. Pemberian buku bacaan yang tidak cermat akan membentuk karakter anak menjadi tokoh yang dimunculkan dalam buku bacaan tersebut”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara, Taripan, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd selaku guru kelas V bahwa:

“Penghambat dari membentuk rasa percaya diri siswa kelas ialah kondisi fisik anak yang lemah akan mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat kecerdasan mas, anak yang cerdas akan lebih percaya diri dalam setiap hal, sebaliknya anak yang kurang cerdas cenderung kurang percaya diri sehingga kurang aktif. Dan penghambat kedua ialah lingkungan teman, sifat yang bermacam-macam keluarga pola asuh orang tua terhadap anak yang kadang memanjakan atau ada yang menekan berlebihan, kurangnya perhatian orang tua dan keadaan ekonomi, yang akan mempengaruhi tingkat percaya diri, teman dan lingkungan sekitar akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa anak”.<sup>8</sup>

Adapula faktor pendukung untuk membentuk rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong seperti hanya yang disampaikan oleh Bapak Taripan S.PD.I selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong bahwa:

“faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan belajar yang nyaman, budaya relegious yang selalu dijunjung tinggi, keteladanan yang tinggi dari para guru dan kariawan, bimbingan yang tinggi dari guru terhadap rasa percaya diri, latar belakang orang tua yang cukup tinggi mampu memberikan pendampingan yang intens terhadap siswa, teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk berkarakter baik. pemberian cerita-cerita teladan baik di sekolah maupun dirumah. Dan koleksi bacaan di perpustakaan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi berbuat baik”.<sup>9</sup>

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sri Lestari Puji Ramayu, M.Pd selaku guru kelas V bahwa:

“kalau untuk faktor pendukung memang dari gurunya yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk ke dunia mereka baru mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena itu ketika istirahatpun saya tetap merangkul anak-anak dan bermain bersama-sama mereka itu juga agar mereka terbiasa memiliki rasa percaya diri”.<sup>10</sup>

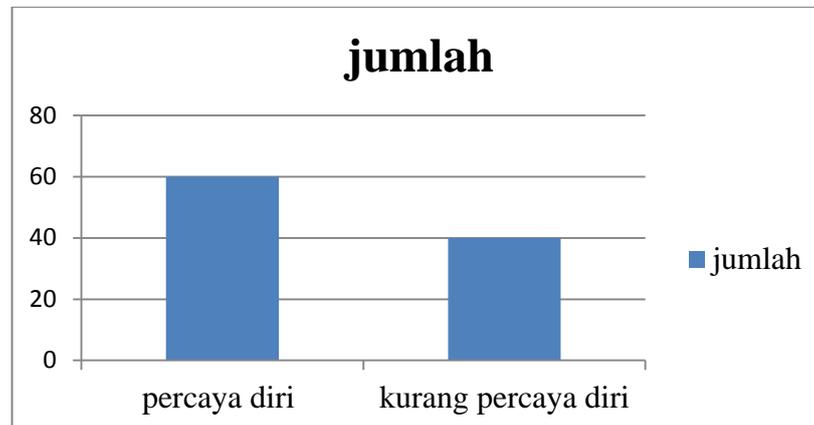
---

<sup>8</sup> Wawancara, Sri Lestari Puji Ramayu, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara, Taripan, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara, Sri Lestari Puji Ramayu, Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

**Grafik 4.1**  
**Persentase Hasil Pengamatan Peneliti Saat Mengadakan Observasi Proses Pembelajaran Berlangsung**



### C. Pembahasan Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>11</sup> Dalam hal proses pendidikan perlunya ada strategi efektif yaitu pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

<sup>11</sup> Murni yanto, *Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Ejournal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, 2020 IAIN curup-indonesia/ ISSN 2622-1810(p); 2622-1829 (e) DOI: 10.29240/ESTETIK.V3I.1479, diakses 2020 hal. 19

Strategi pembelajaran yang efektif merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ditandai dengan adanya perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Dari hasil penemuan penelitian di lapangan siswa sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa guru kurang memberikan memotivasi kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan juga kurang memberikan apresiasi pada murid yang maju ke depan kelas ataupun memberi jawaban. Metode pembelajaran digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga kurang mendapat perhatian siswa. Dalam metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat murid cenderung pasif dapat kurang percaya diri. Kesimpulanya dalam hal ini strategi yang di gunakan kurang efektif dan dalam mengatasi rasa percaya diri siswa dalam belajar. Sehingga guru mengetahui dan lebih eksplorasi strstegei

---

<sup>12</sup> Dwita Nurcahyani. *4 Strategi Pengajaran Efektif dalam kelas*. Guru Inovatif 20 September 2021, hal. 19

<sup>13</sup> Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual* Juli-Desember 2016, hal 1

yang lain agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di dalam kelas atau pun di luar kelas.

Strategi efektif dalam membentuk rasa percaya diri siswa di pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar Negeri 81 Rejang Lebong. Rasa percaya diri siswa sangat perlu ditanamkan kepada siswa, karena di sekolah ini tidak hanya sekolah untuk membina ilmu akademik maupun non akademik saja tapi mereka juga harus memiliki rasa percaya diri di dalam pembelajaran, lingkungan dan keluarga juga agar mereka dapat berintraksi baik dengan keluarga mereka, teman-teman, dan masyarakat sekitarnya. Dan meningkatkan rasa percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa. Maka akan berdampak positif di jenjang-jenjang selanjutnya dan ini mulai dari kegiatan di kelasnya setiap harinya, apabila mereka menerapkan karakter yang baik di dalam kelas yang dibiasakan oleh guru mereka, maka mereka akan terbiasa dalam meningkatkan rasa percaya diri dengan baik di luar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran ataupun keluarga dan masyarakat.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk meningkatkan percaya diri melalui kegiatan pembelajaran adalah pembiasaan, kerja kelompok, tanya jawab dan pemberian ganjaran (hadiah) berupa pujian. Dari strategi tersebut selalu digunakan guru untuk menanamkan rasa percaya diri siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, karena sangat efektif dan anak akan mudah meniru dan mencontohkannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang strategi guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Strategi guru dalam membentuk rasa percaya diri siswa di pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa strategi guru menerapkan beberapa strategi antara lain pembiasaan mengerjakan soal dengan tepat waktu adapun untuk strategi percaya diri guru menggunakan strategi pembiasaan (membiasakan anak untuk mempercayai kemampuannya, selalu berusaha hal baru, bertanggung jawab dan tidak takut salah). Peran strategi guru dalam membentuk percaya diri siswa untuk melatih siswa supaya percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya di muka kelas upaya yang dilakukan oleh guru seperti guru membimbing siswa sebelum siswa maju untuk tampil di depan teman-temannya. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa seperti: jadwal kegiatan, tempat, kelompok-kelompok dan materi yang akan dibawakan oleh siswa. Serta mengevaluasi penampilan siswa ketika kegiatan usai.

#### **B. Saran-saran**

Kerjasama antara pihak sekolah, guru dan orang tua sangatlah penting untuk membentuk rasa percaya diri siswa yang lebih baik. Kerjasama merupakan kunci sukses dalam membentuk rasa percaya diri, kerja sama ini dibentuk juga untuk mempermudah dari pembentukan rasa percaya diri siswa, dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah:

1. Orang tua hendaknya membentuk lingkungan yang baik agar pengajaran rasa percaya diri yang diterima di sekolah dapat terlaksana dengan baik di rumah.
2. Hal-hal yang sudah diajarkan guru di sekolah dalam membentuk karakter percaya diri siswa hendaknya juga diajarkan para orang tua di rumah, sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan rasa percaya diri yang baik dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Setia. Chaer, Abdul. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Aprilia, Fika. 2015. *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang*. SKRIPSI, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki.
- Aristiani, Rina. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Jurnal Jurnal Konseling GUSJIGANG. Volume 2, Nomor 2.
- Aunurrahan. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Brata, Sumadi Surya. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dewantara, I Putu Mas. 2016. *Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 6, Nomor 1.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Enung, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Field, Lindon Dan Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Alih Bahasa : Ediati Kamil.
- Ghufron, Nur dan Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hapsari, Mahrita Julia. 2011. *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Yogyakarta: FMIPAUNY.
- Hapsari, Mahrita Julia. 2011. *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta, volume 6, nomor 3. <https://tutial.wordpress.com/strategi-pembelajaran-efektif/2012/01/06>

- Indiriani, Nia. 2017. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas I-V Di Sd Negeri 111/1 Muara Bulian*. Jambi : Fkip Universitas.
- J., Lexy Moleong. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lauster Dan Peter. 2015. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maswar. 2019. *Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (Mms) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki dan Cerita Matematis*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Volume 1 Nomor 1, e-ISSN: 2715-6109 | p-ISSN: 2715-6095.
- Mubarok, Achmad. 2012. *Mengapa Yang Terpuji Menghindari Yang Tercela*. Bandung : Imperial Bhakti Utama.
- Novitasari, Indah Devi. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock Dan John W. 2003. *Edisi cenam Adolfsence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Subana,Dkk., 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan Metode Teknik, dan Media Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarwan, Danim. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Sudibyo, Bambang. *UURI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung : Citra Umbara.
- Sukadi. 2011. *Aku Anak Percaya Diri*. Bandung : Acarya Media Utama. Yanto, M. 2017. *Strategi Guru Dalam Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup*. Ejournal.iainbengkulu, 5 (2). [http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/oi/verb=listRecors & Metadata](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/oi/verb=listRecors&Metadata).
- Triani, Yulis. 2015. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN 3 Morgomulyo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.

- Werdiningsih, Dyah. 2011. *Profil Strategi Belajar dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Profil Strategi Belajar dan Dampaknya terhadap Pencapaian Hasil Belajar. Volume 10, Nomor 2.
- Yanto, M. 2017. *Strategi Guru Dalam Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup*. Ejournal.e.iainbengkulu.
- Yanto, M. 2020 , *Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong*, Jurnal Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (2). <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/paud>
- Yanto, M. 2020. *Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Ejournal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, 2020 iain curup-indonesia/ ISSN 2622-1810(p); 2622-1829 (e) DOI: 10.29240/ESTETIK.V
- Yanto, Murni. 2018. *Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong*. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>
- Yanto, Murni. 2020. *Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. [yantomurni.65@gmail.com](mailto:yantomurni.65@gmail.com)
- Zuchdi, Darmi dan Budiasih. 2014. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta : Bumi Aksara.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban siswa
1	Apakah anda suka belajar bahasa Indonesia ?	<p>“iya saya suka belajar bahasa indonesia”</p> <p>“iya karena aku suka membaca”</p> <p>“tidak kerena belajar basah Indonesia itu membosankan”</p> <p>“ saya tidak terlalu menyukainya”</p> <p>“iya saya menyukainya”</p>
2	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	<p>“Jajan, dan duduk di dalam kelas”</p> <p>“Hanya duduk diam didalam kelas”</p> <p>“Baca buku didalam kelas”</p> <p>“Pergi jajan sendiri ke kantin setelah itu langsung balek ke kelas”</p> <p>‘Duduk sendiri sambil makan bekal yang dibawa dari rumah”</p>
3	Bisakah anda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	<p>“Karna, saya pernah di sorakin dengan teman satu kelas karna salah menjawab pertanyaan dari guru dan itu membuat saya sangat malu”</p> <p>“Karena pada waku saya beli jajan dikanti tetapi karena kesalahan saya jadi semua jajanan saya jatuh semua ke tanah dan teman-teman saya menertawakan saya”</p> <p>“Karena saya menyadari bahwa diri saya selalu banyak kekurangan”</p> <p>“Karena saya tidak percaya diri untuk melakukannya”</p> <p>“Saya takut melakukan kesalahan yang Dulu”</p> <p>“Karna, saya pernah di sorakin dengan teman satu kelas karna salah menjawab pertanyaan dari guru dan itu membuat saya sangat malu.”</p>
4	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kerja kelompok dikelas?	<p>“Saya senang menjadi akrab dengan teman lainnya”</p> <p>“Senang mendapat pengetahuan baru”</p> <p>“Senang bisa belajar berlatih berbicara di depan teman-teman lainnya”</p> <p>“Saya sangat senang sekali karena di situ saya dilatih untuk berbicara danmendapatkan pengetahuan baru”</p> <p>“Perasaan saya yang pastinya senang karena mendapatkan informasi dan pengetahuan baru”</p> <p>“Saya senang menjadi akrab dengan teman lainnya”</p> <p>“Saya, merasa senang dan gembira.”</p>
5	Apakah yang membuat anda menjadi minder dan tidak	<p>“Hal yang membuat saya minder karena teman saya lebih pintar dari saya dan saya selalu</p>

	percaya diri?	<p>menyerah duluan sebelum mencoba”</p> <p>“Saat saya mengingat mereka sering mengejek saya dulu”</p> <p>“Karna saya tidak memiliki keberanian seperti temanteman saya.”</p> <p>“Suatu hal yang membuat saya minder itu saya tidak mempunyai kemampuan lebih dari teman-teman lainnya”</p> <p>“Karena dulu saya pernah melakukan kejadian yang memalukan, sehingga membuat sya tidak percaya diri lagi”</p> <p>“Saya takut tidak bisa melakukan sesuatu dan akhirnya ditertawakan oleh teman-teman”</p>
6	Kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut anda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	<p>“Karena saya ragu untuk melakukannya menurut saya itu tidak bisa saya lakukan lagi”</p> <p>“Saya malu nanti saya tidak bisa pasti di ejekin teman-teman”</p> <p>“Karena saya takut di bully lagi oleh teman saya seperti dulu”</p> <p>“Karena saya sudah menyerah duluan sebelum mencoba”</p> <p>“Karena saya tidak percaya diri akan kemampuan saya sendiri”</p> <p>“Karena saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya”</p>

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taripan S.PD.I

Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “strategi efektif dalam meningkatkan rasapercaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, oktober 2021

Mengetahui,



**Taripan S.PD.I**  
**NIP. 196405041986061002**

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Lestari Puji Ramayu M.Pd

Jabatan : Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “strategi efektif dalam meningkatkan rasapercaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, oktober 2021

Mengetahui,



**Sri Lestari Puji Ramayu M.Pd**  
**NIP. 199002082014022003**

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan : Siswa Kelas V sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “strategi efektif dalam meningkatkan rasapercaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Oktober 2021

Mengetahui,

.....

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan : Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “strategi efektif dalam meningkatkan rasapercaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, oktober 2021

Mengetahui,

.....

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan : Siswa Kelas V sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong.

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “strategi efektif dalam meningkatkan rasapercaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, oktober 2021

Mengetahui,

.....

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan : Siswa Kelas V sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong.

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “strategi efektif dalam meningkatkan rasapercaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, oktober 2021

Mengetahui,

.....

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan : Siswa Kelas V sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong.

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Derawati

NIM : 17591028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “strategi efektif dalam meningkatkan rasapercaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar negeri 81 Rejang Lebong.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, oktober 2021

Mengetahui,

.....



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
SD NEGERI 81 RAJANG LEBONG

Jl. Raja Desa Sukarami, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Kode Pos 39152

**SURAT KETERANGAN**

Nomor.421.2/046/TU/SDN81/RL/2021

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong perihal izin penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Derawati

Nim : 17591028

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah

Judul : Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Rasapercaya Diri Siswa

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 81  
Rejang Lebong.

Mahasiswi Di Atas Memang Benar Telah Mengadakan Penelitian Di Sd Negeri 81  
Rejang Lebong Dari Agustus – November 2021.

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Untuk Dapat Di Gunakan  
Sebagaimana Mestinya.

Curup, 8 Oktober 2021

Kepala Sekolah Sd N 81 RL

Taripan S.Pd.i

Nip. 1964 0405 1986061 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/290/IP/DPMPSTP/IX/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 779/In.34/FT/PP.00.9/08/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 10 September 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Derawati /Desa Sukarami, 10 April 1998  
NIM : 17591028  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi / Fakultas : Tarbiyah/PGMI  
Judul Proposal Penelitian : "Strategi Efektif dalam meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong"  
Lokasi Penelitian : SDN 81 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 25 Agustus 2021 s/d 26 November 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 10 September 2021

Kepala Dinas DPMPSTP  
Kabupaten Rejang Lebong

  
**BAMBANG BUDIONO, SE**  
RE. Pembina Tk. I  
NIP. 19710213 200312 1 003



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SDN 81 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 44c Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
  - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Dr Murni Yanto, M.Pd** 19651221 198903 1 005
- Zelvi Iskandar, M.Pd** 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Derawati  
N I M : 17591028

JUDUL SKRIPSI : Strategi Dalam Menarik Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Rejang Lebong

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 September 2020

Dekan,

Irfaldi

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;

## DOKUMENTASI



Kepala Sekolah SD Negeri 81 Rejang Lebong



Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 81 Rejang Lebong

Wawancara Siswa-siswi kelas V SD Negeri 81 Rejang Lebong





## Biodata Penulis

Nama : Derawati

Nim : 17591028

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pgmi

Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 10 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke- : Satu Dari 2 Bersaudara

Alamat : Desa Sukarami, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang  
Lebong

Email : [Dera.wati.imel@Gmail.Com](mailto:Dera.wati.imel@Gmail.Com)

Nama Ayah : Edi Ansori

Nama Ibu : Yesi

Riwayat Pendidikan : SD N 81 Rejang Lebong  
SMP N 02 Bermani Ulu  
SMA N 03 Rejang Lebong

Judul Skripsi : “Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa  
Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indo-  
nesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong”

